

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan di Indonesia, khususnya bank umum syariah, telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap produk perbankan yang berbasis syariah, di tengah kondisi ketidakpastian global dan prospek perlambatan pertumbuhan ekonomi global, industri perbankan per November 2023 tetap resilien dan berdaya saing didukung oleh tingkat profitabilitas (ROA) yang relatif tinggi sebesar 2,73%. (Simamora, 2024).

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia memang menarik untuk diamati, terutama dengan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan sektor keuangan syariah. Menurut data yang diperoleh dari Bank Indonesia, total aset perbankan syariah di Indonesia mencapai Rp 1.024 triliun pada akhir tahun 2023, meningkat 19,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah semakin meningkat.

PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) mencatatkan penurunan pada seluruh rasio rentabilitas. *Return On Assets* (ROA) turun dari 9,98% pada Maret 2023 menjadi 6,22% pada Maret 2024, sementara *Return On Equity* (ROE) turun dari 21,29% menjadi 13,17% (Affan, 2024). Pada tahun 2023 PT Bank Aladin Syariah Tbk, terdapat fakta yang menunjukkan penurunan signifikan dalam tingkat pengembalian aset (*Return On Asset/ROA*) sebesar 428 bps menjadi 4% dari sebelumnya 8,28%. Selain itu, tingkat pengembalian modal (*Return On Equity/ROE*) juga mengalami penurunan sebesar 81 bps menjadi 3,2% dari sebelumnya 4,01%. Penurunan ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kinerja keuangan perusahaan dan menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang menyebabkan penurunan tersebut (Laras, 2023).

Berikut merupakan Grafik pergerakan Pertumbuhan Aset pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.



Sumber: Data diolah peneliti, (2024)

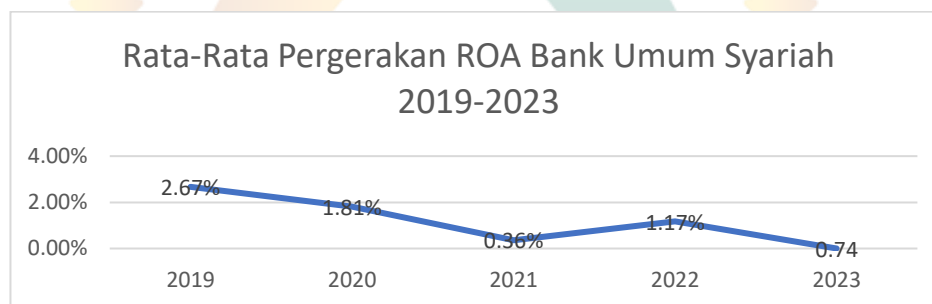
Gambar 1.1
Nilai rata-rata Return On Assets (ROA)
Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2023

Dari hasil analisis pada gambar 1.1, pertumbuhan aset bank umum syariah menunjukkan angka yang relatif rendah selama periode 2019-2023. Pada 2019, pertumbuhan aset cukup tinggi, yaitu 0.29%, namun setelah itu mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 menjadi 0,20% yang dipengaruhi oleh Pandemi COVID-19 yang terjadi pada 2020 dan mempengaruhi ekonomi global serta sektor perbankan. Pandemi berdampak pada penurunan permintaan untuk pembiayaan dan memperlambat pertumbuhan aset bank umum syariah. Tahun 2021 mencatatkan angka pertumbuhan yang sangat kecil yaitu hanya 0.05%, ini dipengaruhi oleh efek lanjutan dari pandemi dan ketidakpastian ekonomi yang menyebabkan pertumbuhan menjadi sangat rendah. Pada tahun 2022 dan 2023 angka pertumbuhannya kembali meningkat sedikit menjadi 0.12% dan 0,16%, meskipun tetap rendah. Ini dipengaruhi oleh ekonomi global, inflasi, dan kebijakan moneter ketat yang dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk tumbuh dengan signifikan. Secara keseluruhan, bank-bank syariah di Indonesia menghadapi tantangan dalam ekspansi aset yang signifikan selama lima tahun terakhir dilihat dari angka pertumbuhannya yang menunjukkan kestabilan yang relatif rendah. Bank-bank syariah di Indonesia ini harus menerapkan strategi pertumbuhan yang lebih hati-hati atau konservatif yang

juga bisa mengindikasikan pembatasan risiko atau perubahan pola permintaan dalam sektor pembiayaan dan investasi syariah.

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dan di proksi dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi dan profitabilitas suatu bank. Dalam konteks bank umum syariah, *Return On Assets* (ROA) menjadi parameter yang penting untuk mengukur sejauh mana bank tersebut mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

Berikut merupakan Grafik pergerakan *Return On Assets* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.



Sumber: Data diolah peneliti, (2024)

Gambar 1.2
Nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA)
Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2023

Dari hasil analisis pada gambar 1.2, tahun 2019, 2020, dan 2022 *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan nilai diatas 1,5% yang berarti semakin besar *Return on Assets* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Namun, pada tahun 2021 mengalami penurunan signifikan menjadi 0,36% menunjukkan performa yang kurang baik. Pada tahun 2023 *Return on Assets* (ROA) meningkat menjadi 0,76%, meskipun masih lebih rendah dibandingkan tahun 2022. Penurunan ini menggambarkan tantangan yang dihadapi bank dalam mempertahankan profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang berfluktuasi.

Untuk mempermudah keuangan perusahaan dalam memperoleh kredit, perusahaan harus mampu dalam mengelola struktur modalnya secara efektif sehingga akan menunjukkan reaksi penilaian yang kredibel di mata investor.

Ketika suatu perusahaan mampu memenuhi kegiatan operasionalnya dengan modalnya sendiri maka untuk melakukan pinjaman akan semakin kecil, sehingga mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sabakodi & Andreas, 2024).

Struktur modal merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan harus memilih sumber pendanaan yang tepat, baik dari dalam (internal) maupun luar (eksternal). Pilihan ini akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal sangat penting bagi bisnis. Dengan memilih struktur modal yang baik, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dan beroperasi lebih efektif di lingkungan yang kompetitif (Tretiakova et al., 2021).

Dalam konteks ini, struktur modal dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari sumber pendanaan yang digunakan oleh bank, baik itu dari ekuitas maupun utang. Struktur modal yang optimal dapat membantu bank dalam mencapai efisiensi operasional yang tinggi, mengurangi risiko, dan meningkatkan pengembalian finansial.

Dalam konteks bank umum syariah, struktur modal yang seimbang antara ekuitas dan utang dapat membantu bank dalam mengelola risiko dengan lebih efektif. Selain itu, struktur modal yang tepat juga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian finansial yang dihadapi bank. Dalam mengelola modalnya bank syariah menghadapi dua masalah utama terkait masih rendahnya jumlah aset dan keterbatasan modal, sehingga perlu adanya tambahan dana dari pihak luar. Investor dan kreditur sebagai pihak luar dalam menginvestasikan dananya akan mempertimbangkan berbagai aspek untuk memberikan keuntungan di masa mendatang. Salah satu aspek yang harus diperhatikan yaitu dengan melihat struktur modal bank itu sendiri. Dalam penelitian ini, Struktur modal merupakan variabel independen dan diukur berdasarkan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan total utang (Mohammad & Bujang, 2020).

Pendapatan bagi hasil merupakan elemen yang sangat penting dalam evaluasi kinerja keuangan bank umum syariah, terutama ketika diukur dengan

Return on Assets (ROA). Penerapan sistem bagi hasil ini memungkinkan bank untuk meningkatkan pendapatan secara proporsional berdasarkan keberhasilan investasi dan partisipasi dalam proyek, berbeda dengan bunga tetap yang dapat meningkatkan risiko pada kondisi pasar yang fluktuatif. Hal ini dapat memberikan stabilitas pada kinerja keuangan bank, sebab pendapatan akan meningkat seiring dengan hasil usaha yang lebih baik, memungkinkan bank untuk memperbaiki rasio profitabilitas mereka (Agustina et al., 2021).

Ketergantungan pada pendapatan bagi hasil ini juga secara alami mendorong manajemen risiko yang lebih baik, karena bank akan lebih berhati-hati dalam penyaluran dana ke proyek-proyek yang berkelanjutan dan menguntungkan. Dengan adanya pengelolaan pendapatan yang efisien melalui mekanisme bagi hasil, bank dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar dan kebijakan ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator utama produktivitas aset. Memperhatikan kompleksitas dalam penentuan besaran bagi hasil, bank harus memiliki sistem penilaian yang akurat untuk menghindari potensi kerugian yang tidak diinginkan dan memaksimalkan nilai investasi. Oleh karena itu, pendapatan bagi hasil bukan hanya sekadar metode penghasilan, namun juga alat strategis dalam tata kelola bank untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja keuangan mereka dalam jangka panjang (Khoerulloh & Syafei, 2019).

Berikut ini merupakan nilai rata – rata pendapatan bagi hasil Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019 – 2023 :



Sumber : Data diolah peneliti, (2024)

Gambar 1.3
Rata-Rata Pendapatan Bagi Hasil
Bank Umum Syariah (Periode 2019-2023)

Dari hasil analisis pada gambar 1.3, kita dapat melihat tren rata-rata pendapatan bagi hasil bank umum syariah antara tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, pendapatan dimulai pada angka 419,106. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020 menjadi 274,403. Penurunan ini disebabkan oleh situasi ekonomi makro yang terpengaruh oleh pandemi COVID-19, yang berdampak pada kinerja keuangan berbagai sektor, termasuk perbankan syariah. Pada tahun 2021, rata-rata pendapatan bagi hasil bank umum syariah melonjak ke 469,640. Peningkatan ini dapat dihubungkan dengan pemulihan ekonomi dan adaptasi bank syariah terhadap situasi baru dengan memanfaatkan teknologi digital dan efisiensi operasional. Tahun 2022 menunjukkan penurunan lagi pada angka 379,059, yang disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi global atau kebijakan domestik yang memengaruhi sektor perbankan. Kemudian, pada tahun 2023, rata-rata pendapatan bagi hasil kembali meningkat menjadi 456,078. Peningkatan ini bisa dikaitkan dengan stabilnya kondisi ekonomi domestik serta inovasi yang dilakukan oleh bank syariah dalam produk dan layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Secara keseluruhan, Bank Umum syariah mengalami fluktuasi pada pendapatan bagi hasil selama periode penelitian. Hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan bank umum syariah,

Gap penelitian yang diidentifikasi, pertama terletak pada aspek perbedaan pengukuran struktur modal. Penelitian sebelumnya, struktur modal umumnya diukur menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan penelitian ini mengusulkan pendekatan yang lebih terperinci dengan menggunakan komponen-komponen struktur modal yang lebih spesifik, yaitu Hutang Jangka Panjang (DER), Hutang Jangka Pendek (CR), dan Total Liabilities. Kedua, pada aspek metodologi penelitian yang digunakan dalam analisis data. Penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi data panel. Ketiga, dalam aspek perbedaan periode waktu yang digunakan Penelitian sebelumnya

menggunakan data 2017 hingga 2021, sementara penelitian ini mencakup periode 2019 hingga 2023, yang dapat menghasilkan temuan baru.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaela et al., 2019); (Ningsih & Utami, 2020); (Tretiakova et al., 2021) ditemukan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020); (Amalia & Khuzaini, 2021); (Ritonga et al., 2021) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dengan adanya perbedaan temuan dari penelitian sebelumnya peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi ulang yang berjudul “**Analisis Struktur Modal, Pendapatan Bagi Hasil, dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2019-2023**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Laba bank umum (BU) mengalami penurunan pada kuartal I-2024, dengan *Return On Assets* (ROA) turun menjadi 2,62% dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Bank umum syariah mengalami penurunan laba signifikan, seperti pada PT Bank Mega Syariah dan PT Bank BTPN Syariah, yang mencatat penurunan laba bersih hingga 37,98% dan 35,83% pada kuartal I-2024.
3. *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan yang signifikan pada beberapa tahun, menggambarkan tantangan yang dihadapi bank dalam mempertahankan profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang berfluktuasi.
4. Dalam mengelola modalnya bank syariah menghadapi dua masalah utama terkait masih rendahnya jumlah aset dan keterbatasan modal, sehingga perlu adanya tambahan dana dari pihak luar.
5. Bank Umum syariah mengalami fluktuasi pada pendapatan bagi hasil selama periode penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan pada Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS). Batasan peneliti ini adalah:

1. Kinerja Keuangan di proksi dengan *Return On Assets* (ROA).
2. Struktur Modal diukur berdasarkan Utang Jangka Panjang (*Debt to Equity Ratio*). Utang Jangka Pendek (*Current Ratio*), dan *Total Liabilities*.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2019-2023?
2. Apakah Struktur Modal yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2019-2023?
3. Apakah Struktur Modal yang diukur menggunakan *Total Liabilities* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2019-2023?
4. Apakah Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2019-2023?
5. Apakah Struktur Modal (yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Liabilities*) dan Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2019-2023?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Pengaruh Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2019-2023.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Struktur Modal yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2019-2023.

3. Untuk menganalisis Pengaruh Struktur Modal yang diukur menggunakan *Total Liabilities* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2019-2023.
4. Untuk menganalisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2019-2023.
5. Untuk menganalisis Pengaruh Struktur Modal (yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Liabilities*) dan Pendapatan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2019-2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini supaya menjadi penambahan ilmu tentang Analisis Struktur Modal, Pendapatan Bagi Hasil, dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2019-2023.

b. Bagi Penulis yang Akan Meneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat di jadikan teori atau referensi untuk membuat penelitian sejenis dan peningkatan konsep yang lebih mendalam tentang Analisis Struktur Modal, Pendapatan Bagi Hasil, dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2019-2023.

2. Secara Praktis

a. Bagi instansi

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar sebuah pertimbangan suatu keputusan dan juga untuk mengukur kinerja perusahaan.

b. Bagi Akademisi

Dapat memberikan suatu manfaat dalam hasil penelitian ini agar menambah ilmu pengetahuan serta untuk referensi sebagai bahan masukan bagi mahasiswa.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini agar berguna untuk bahan mempertimbangkan data informasi dalam pengambilan suatu keputusan investor pada Bank Umum Syariah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan, maka penulis membuat sistematika dalam penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan memuat mengenai landasan teori yang relevan dalam penulisan peneliti ini bab ini akan memuat mengenai penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan uji statistik

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan mengenai tentang jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan unit observasi penelitian, jenis data, populasi dan sampel, uji persyaratan dan uji statistik

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan akan menguraikan mengenai data hasil penelitian dan pengujian hipotesis dan juga temuan penelitian dan menguraikan mengenai data penelitian dan hasil analisis data

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai kesimpulan dan saran. Bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran- lampiran.